

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah perkotaan ada dikarenakan ketidakmampuan individu dalam memproduksi kebutuhannya. Individu yang ada di perkotaan mampu melakukan pekerjaan kemudian membelanjakan pendapatannya guna memenuhi kebutuhannya. Maka dari itu perkotaan juga sebuah kota perdagangan, sebuah wilayah yang memiliki kekuatan berevolusi pada semua aspek kehidupannya seiring modernisasi termasuk salah satunya transportasi yang ada di perkotaan (Sullivan, 2012).

Wilayah perkotaan dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan dalam semua aspek kehidupannya. Salah satunya jumlah penduduk di perkotaan tiap tahun selalu meningkat, hal ini dipengaruhi oleh ketersediaan lapangan pekerjaan yang lebih banyak dan tingkat pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan wilayah lainnya. Masyarakat memiliki tujuan untuk mendapatkan pendapatan yang besar, tidak jarang pula masyarakat dari pedesaan akan berpindah ke kota setiap harinya untuk bekerja. Untuk berpindah tempat masyarakat memerlukan sebuah transportasi agar memudahkan aktivitasnya, baik itu kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum (transportasi massal). Melalui transportasi masyarakat akan merasa jarak antara rumah dengan tempat bekerja yang berada di kota akan terasa “dekat” karena fungsi utama transportasi adalah membuat akses menuju satu wilayah ke wilayah lainnya terasa “dekat” (Sullivan, 2012).

Kota Surabaya merupakan ibukota Provinsi Jawa Timur sehingga menjadi pusat kegiatan perekonomian di wilayah Provinsi Jawa Timur. Maka kegiatan

masyarakat berpusat di Kota Surabaya. Tidak dapat dipungkiri bahwa permintaan akan kendaraan bermotor tinggi karena diperlukan dalam aktivitas masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kendaraan bermotor dan jenisnya di Kota Surabaya yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Banyaknya Kendaraan Bermotor Wajib Uji menurut Jenisnya 2014 – 2016

Jenis Kendaraan	2014	2015	2016
Mobil Penumpang Umum	4,563	5,488	4,585
Otobis/Bus			
1. Umum/Public	3,302	3,639	1,695
2. Bukan Umum/Private	1,205	829	100
Mobil Barang/Freight Car			
1. Umum/Public	17,230	17,868	0
2. Bukan Umum/Private	66,576	74,047	35,291
Kereta Tempelan/Side Car			
1. Umum/Public	3,441	3,844	4,833
2. Bukan Umum/Private	1,685	1,763	1,280
Kereta Gandengan/Trailer			
1. Umum/Public	1,027	1,026	672
2. Bukan Umum/Private	397	398	200
Jumlah/Total	99,426	108,902	48,656

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Surabaya

Dapat dilihat dari tabel di atas, pada semua jenis kendaraan mengalami penurunan, namun tetap saja jumlah kendaraan tersebut menyebabkan kemacetan yang tidak bisa dihilangkan secara spontan. Hal ini diikuti dengan meningkatnya kegiatan perekonomian di Kota Surabaya dan aktivitas masyarakat dan dapat menyebabkan kebutuhan akan jasa transportasi meningkat pula. Peningkatan yang terjadi bukanlah sebuah prestasi namun dapat menjadi masalah di perkotaan. Meningkatnya jumlah kendaraan di sebuah perkotaan tanpa di dukung kondisi jalan yang memadai mampu menimbulkan efek domino yang pertama adalah kemacetan pada jam-jam sibuk seperti jam berangkat dan pulang kerja. Kemudian dari kemacetan

tersebut menimbulkan polusi dan pemborosan bahan bakar, polusi udara dan suara, dan lain sebagainya. Mengantisipasi hal tersebut melalui berpindahnya transportasi pribadi ke transportasi umum.

Transportasi Publik dirasa dapat mengurangi dampak dari peningkatan jumlah kendaraan di Kota Surabaya. Transportasi publik merupakan barang publik yang ada karen acampur tangan pemerintah dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa yang relatif murah karena ada subsidi dari pemerintah, tidak dapat dikecualikan karena digunakan oleh masyarakat atau memiliki sifat *non-excludable* dan tidak bersifat bersaing untuk menggunakan barang tersebut (*non-rival*). Barang public juga bukan barang klub (*club goods*) dimana hanya anggota klub yang mengeluarkan biaya dan bis menggunakan barang tersebut (Mangkoesoebroto, 2014).

Transportasi massal yang ada di perkotaan merupakan hal yang menjadi prioritas. Pemerintah Kota Surabaya memberikan transportasi massal misalnya, angkutan umum (Mikrolet), Bus Kota yang sejak dahulu telah ada guna memenuhi kebutuhan transportasi di Kota Surabaya. Seiring berkembangnya zaman, transportasi massal di Kota Surabaya dirasa belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat karena masyarakat masih menggunakan transportasi pribadi sebagai pilihan utama yang dianggap sebagai transportasi yang cukup efisien dibandingkan menggunakan alat transportasi massal yang dinilai tidak efisien. Contoh konkret yang ada tentang transportasi massal yaitu tidak adanya ketepatan waktu mengakibatkan masyarakat enggan menggunakan transportasi massal, jumlah armada layak jalan terbatas, kurangnya kebersihan dalam armada. Alasan ini yang menyebabkan masyarakat tidak berminat menggunakan transportasi massal kemudian beralih menggunakan transportasi pribadi seperti mobil, sepeda motor yang mereka anggap sebagai transportasi yang mampu memberikan kenyamanan serta efisien.

Dewasa ini, Pemerintah Kota Surabaya dan Dinas Perhubungan Kota Surabaya menghadirkan Suroboyo Bus yang bertujuan untuk mengantisipasi dan mengajak atau mengedukasi penumpang dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam penanggulangan sampah. Surabaya Bus merupakan *project* Pemkot Surabaya untuk menghadirkan transportasi yang aman, nyaman, dan cepat . Selain itu Surabaya Bus merupakan bus yang *eye catching*, mudah mengaksesnya melalui GOBIS Surabaya yang dapat *di download* melalui Play Store Android secara *real time*, kemudian fasilitas penumpang juga lengkap yaitu kursi penumpang prioritas, bus ini termasuk dalam *low deck* dimana pintu bus yang sejajar dengan trotoar sehingga memudahkan penumpang disabilitas, lansia, ibu hamil untuk masuk dalam bus. Bus juga dilengkapi dengan CCTV serta laju bus dengan kecepatan maksimal 50km/jam (Haq, 2018).

Inovasi-inovasi yang dimiliki bus tersebut, alat pembayaran yang unik menarik masyarakat untuk menggunakan Suroboyo Bus. Alat pembayaran yang dimaksud ialah dengan menukarkan sampah plastic dengan jumlah botol air mineral dengan ukuran 1500ml sebanyak 3 botol, botol air mineral dengan ukuran 600ml sebanyak 5 botol, kemasan gelas air mineral sebanyak 10 gelas (Haq, 2018). Semua fasilitas dan keunikan alat pembayaran yang dimiliki menjadikan Suroboyo Bus menjadi primadona baru. Sejak beroperasi, pemerintah Kota Surabaya dan dinas Perhubungan telah bekerja sama dengan Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau (DKRTH) mengenai penukaran sampah plastik dengan tiket Suroboyo Bus yang dapat ditukarkan di halte Suroboyo Bus ataupun Bank Sampah Induk yang telah bekerja sama (Haq, 2018).

Adanya fasilitas yang dimiliki armada Bus Suroboyo tersebut diharapkan mampu menarik minat konsumsi masyarakat untuk menggunakan transportasi umum atau transportasi publik yang telah difasilitasi oleh Pemerintah Kota Surabaya tersebut. hal ini terbukti dengan adanya Surabaya Bus masyarakat menggunakan surabaya bus

sebagai tempat rekreasi Adapun beberapa perilaku konsumen yang mampu meningkatkan penggunaan atau mengurangi tingkat konsumsi yang dilakukannya dipengaruhi oleh (Sukirno, 2013):

1. Adanya kelangkaan dan terbatasnya pendapatan, konsumsi seorang individu akan dipengaruhi oleh tingkat pendapatannya. Apabila pendapatannya berkurang maka individu akan merubah pola konsumsinya begitupun sebaliknya.
2. Konsumen mampu membandingkan biaya dan manfaat, individu akan membandingkan harga dan manfaat yang diperolehnya dari menggunakan suatu barang dan jasa.
3. Tidak selamanya konsumen dapat menghitung manfaat dengan tepat, individu yang telah menggunakan suatu barang atau jasa dalam jangka waktu yang lama akan merasa dirugikan apabila manfaat yang diperolehnya tidak sama dalam satu periode dengan periode lainnya.
4. Setiap produk dapat disubstitusi sehingga konsumen memperoleh kepuasan dengan alternative lainnya, individu akan mengganti konsumsinya terhadap suatu barang atau jasa dengan substitusinya.
5. Berlakunya hukum *The Law of Deminishing Marginal Utility* dimana semakin banyak jumlah barang yang dikonsumsi maka kecil pertambahan manfaatnya.

Dapat dilihat di bawah, gambar antusias dan minat untuk konsumen menggunakan transportasi massal sebelum dan sesudah adanya Surabaya Bus.



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 1.1 Antusias Dan Minat Konsumen Surabaya Bus

Maka dari itu penulis saat ini mencoba ingin meneliti dengan judul “Analisis Perilaku Konsumen Terhadap Suroboyo Bus di Kota Surabaya”, supaya mampu mengungkap dalam alasan konsumen memilih Suroboyo Bus oleh Pemerintah Kota Surabaya dibandingkan dengan moda transportasi lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Kota Surabaya sebagai ibukota provinsi Jawa Timur dan sebagai pusat kegiatan perekonomian juga mengalami berbagai masalah didalamnya. Salah satunya adalah masalah transportasi.

Dengan demikian dari latar belakang di atas, terdapat permasalahan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini. Terkait dengan transportasi massal yaitu Suroboyo Bus. Untuk itu dilakukan penelitian untuk meneliti :

1. Apa saja yang mampu mempengaruhi perilaku konsumen terhadap Suroboyo Bus di Kota Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen terhadap Suroboyo Bus di Kota Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi pengembangan khazanah keilmuan, terutama menyangkut transportasi perkotaan.
2. Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi pemerintah Kota Surabaya dalam pembangunan sarana dan prasarana transportasi perkotaan.
3. Penelitian ini diharapkan memberi informasi tambahan bagi para peneliti lain yang berminat menindak lanjuti studi tentang transportasi perkotaan.